

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD TARBIYATUL HUDA BOGOR

Aprilia Putri¹, Ernawati^{2*}, Khalida Ziah Sibualamu³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Email Korespondensi: husadaernawati@gmail.com

Disubmit: 22 Agustus 2025 Diterima: 28 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i3.22242>

ABSTRACT

Dental health is a crucial aspect of preschool development, as this stage establishes lifelong habits such as regular toothbrushing. However, many preschool-aged children continue to experience dental problems, often due to insufficient parental knowledge of proper oral care. This study aimed to examine the relationship between parental knowledge and the toothbrushing habits of preschoolers at Tarbiyatul Huda Preschool, Bogor. A quantitative cross-sectional design was employed, involving the entire population of 66 children selected through total sampling. Data were collected using structured questionnaires assessing parental knowledge and children's toothbrushing behavior. Statistical analysis was conducted using the Chi-Square test, with the strength of association evaluated through Phi-Cramer's test. The results demonstrated a significant relationship between parental knowledge and preschoolers' toothbrushing habits ($p < 0.05$). The Phi-Cramer's value of 0.907 indicated a very strong association, highlighting the pivotal role of parental knowledge in shaping early oral health behaviors.

Keywords: Dental Health, Parental Knowledge, PAUD Preschool Children, Toothbrushing.

ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak prasekolah, karena tahap ini membentuk kebiasaan seumur hidup seperti menyikat gigi secara teratur. Namun, banyak anak usia prasekolah masih mengalami masalah gigi, seringkali karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan orang tua dan kebiasaan menyikat gigi anak prasekolah di Prasekolah Tarbiyatul Huda, Bogor. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang kuantitatif, yang melibatkan seluruh populasi yang terdiri dari 66 anak yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang menilai pengetahuan orang tua dan perilaku menyikat gigi anak. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Chi-Square, dengan kekuatan hubungan dievaluasi melalui uji Phi-Cramer. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan kebiasaan menyikat gigi anak prasekolah ($p < 0,05$). Nilai Phi-Cramer sebesar

0,907 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, yang menyoroti peran penting pengetahuan orang tua dalam membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi, Pengetahuan Orang Tua, Anak Prasekolah PAUD, Menyikat Gigi.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama pada anak-anak yang sedang tumbuh. Gigi sulung berperan krusial dalam perkembangan gigi tetap, karena gigi sulung yang sehat berperan dalam menjaga struktur rahang, pola bicara, dan kemampuan mengunyah anak (Fauzi et al., 2022). Cara menjaga kesehatan gigi meliputi, cara menggosok gigi yang benar, menggosok gigi sesuai dengan waktunya, penggunaan obat kumur antiseptik, penggunaan dental flossing untuk mengeluarkan makanan sisa di sela gigi, dan pemeriksaan rutin ke dokter gigi (Kurniawati & Hartarto, 2022). Perawatan yang tidak tepat pada gigi susu dapat menyebabkan masalah kesehatan lebih lanjut, termasuk infeksi dan terganggunya pertumbuhan gigi permanen. Oleh karena itu, kesehatan gigi sejak dini merupakan langkah pencegahan yang penting guna menghindari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari.

Secara global, *World Health Organization* (2022) prevalensi kerusakan gigi primer pada anak usia 1-9 tahun adalah 42,7%, dengan lebih dari 514 juta anak menderita kerusakan gigi yang tidak diobati. Studi di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia menunjukkan bahwa sekitar 80-95% anak-anak terkena kerusakan (Wandini & Yuniati, 2019). Di Asia Tenggara, prevalensi kerusakan pada anak usia 5-6 tahun berkisar antara 25% hingga

95%, dengan median 79% (Duangthip et al., 2017). Perbedaan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antar negara dan mencerminkan masih tingginya tingkat masalah kesehatan gigi di kalangan anak-anak. Masalah kesehatan gigi dan mulut juga cukup umum terjadi di Indonesia, misalnya kerusakan gigi yang merupakan masalah umum. Menurut Survei Kemenkes (2023), masalah gigi pada anak usia 3-4 tahun meliputi gigi rusak sebanyak 37,4%, gigi berlubang/nyeri, gigi dicabut sebanyak 10,6%, dan gigi sensitif sebanyak 1,4%. Pada anak usia 5-9 tahun, angka ini lebih tinggi, dengan prevalensi kerusakan gigi sebesar 49,9%. Di sedikitnya 20 provinsi di Indonesia, prevalensi masalah gigi dan mulut berada di atas rata-rata nasional. Salah satu provinsi tersebut adalah Jawa Barat dengan prevalensi 45,66%, sedikit lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 45,3% (Theresia et al., 2023). Kota Bogor di Jawa Barat juga berjuang dengan masalah serupa. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan gigi yang dilakukan oleh Puskesmas Tegall Gundil Kecamatan Bogor Utara, prevalensi kerusakan gigi pada anak prasekolah meningkat dari 53,1% pada tahun 2015 menjadi 56,6% pada tahun 2016 dan mencapai 63,2% pada tahun 2018 (Dewi, 2019).

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa terdapat korelasi kuat antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dengan kebiasaan anak dalam menyikat gigi.

Puspita & Puspita (2024) menyatakan bahwa pemahaman orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki kaitan langsung dengan perilaku anak dalam merawat gigi. Ketika orang tua memiliki pengetahuan yang terbatas dalam hal ini, mereka akan kesulitan untuk membiasakan anak menjaga kesehatan gigi secara baik. Akibatnya, anak menjadi kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi serta cara merawatnya.

Penelitian lain yang sejalan disampaikan oleh Cahyati et al (2021), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai rutinitas menyikat gigi dengan tingkat kejadian kerusakan gigi pada anak. Kurangnya informasi atau pemahaman dari orang tua dapat meningkatkan risiko anak terkena kerusakan gigi. Ketidaktahuan mengenai cara merawat kebersihan gigi membuat orang tua tidak mampu menanamkan kebiasaan merawat gigi kepada anak-anak mereka. Rendahnya tingkat pendidikan serta kondisi sosial ekonomi menjadi faktor utama yang memengaruhi minimnya pengetahuan tersebut.

Selain itu, Kurniawati & Hartarto (2022). juga menekankan bahwa pola asuh ibu dalam menjaga kesehatan gigi memberikan dampak besar terhadap kondisi gigi dan mulut anak usia Taman Kanak-kanak. Pola asuh tersebut mencakup pembiasaan menyikat gigi dengan teknik yang tepat, membatasi konsumsi makanan manis, serta melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi. Peran orang tua sangat vital dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak, seperti mengganti sikat gigi setiap tiga bulan, memilih pasta gigi yang mengandung *fluoride*, serta memastikan anak menyikat gigi secara konsisten. Di samping itu, penting bagi orang tua

untuk mengetahui ciri-ciri sikat gigi yang ramah untuk anak, seperti ukuran yang sesuai dengan rongga mulut anak, bulu sikat yang halus, pegangan yang nyaman di tangan, serta kepala sikat yang kecil agar dapat menjangkau seluruh bagian mulut dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, mengingat tingginya angka kerusakan gigi pada anak usia prasekolah dan minimnya kesadaran orang tua dalam membudayakan kebiasaan menggosok gigi yang baik, maka penelitian ini dilakukan pada anak usia prasekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menyelidiki sejauh mana pengetahuan orang tua memengaruhi kebiasaan menyikat gigi anak-anak prasekolah dan memberikan rekomendasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan gigi anak-anak.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep anak prasekolah

Periode Periode prasekolah, yang mencakup rentang usia 3 hingga 6 tahun, merupakan tahap krusial dalam proses tumbuh kembang anak. Meski laju pertumbuhan fisik tidak secepat masa sebelumnya, perkembangan dalam aspek kognitif, bahasa, dan psikososial mengalami kemajuan yang pesat. Berbagai kemampuan yang mulai muncul saat masa batita mulai berkembang dan mencapai kematangan di fase ini. Anak mulai belajar menghadapi perpisahan dengan orang tua, meningkatkan kemampuan fokus, serta terus menyempurnakan keterampilan yang mendukung keberhasilan di jenjang sekolah. Selama periode ini, anak juga dipersiapkan secara optimal untuk memasuki dunia pendidikan formal, yang umumnya dimulai pada akhir

masa prasekolah (Terri & Susan, 2014).

Konsep pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, dalam syapitri et al. (2021) pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pancaindra, seperti melihat, mendengar, mencium, meraba, dan mengecap. Pengetahuan ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses penginderaan yang dilakukan berulang kali hingga akhirnya tersimpan sebagai informasi. Pengetahuan merupakan suatu pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran atau informasi tentang suatu subjek yang secara umum diketahui oleh seseorang atau banyak orang (Swarjana, 2022). Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif. Kata pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk tindakan seseorang (Andarwulan, 2020).

Kesehatan gigi

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan baik jaringan keras maupun jaringan lunak pada gigi dan bagian lain rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa mengalami gangguan fungsi, masalah estetika, atau rasa tidak nyaman akibat penyakit, kelainan oklusal, atau kehilangan gigi, sehingga orang tersebut dapat hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Nabilah et al., 2023).

Berdasarkan kajian teori, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan

menggosok gigi pada anak usia prasekolah di PAUD Tarbiyatul Huda Bogor. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta menggambarkan kebiasaan menggosok gigi anak prasekolah. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi anak usia prasekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di di PAUD Tarbiyatul Huda Bogor, pada Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di PAUD Tarbiyatul Huda Bogor yang berjumlah 66 anak dan 66 orang tua. Sampel ditentukan menggunakan total sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini telah melalui uji etik dengan bukti nomor etik: No. 1301/KEPK - FIK/VI/2025.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Kuesioner Pengetahuan orang tua diadaptasi dari (Novalia, 2022). Berjumlah 10 pertanyaan sedangkan kuesioner kebiasaan menggosok gigi diadaptasi dari (Napitupulu, 2021). Berjumlah 10 pertanyaan dengan skala Likert (selalu, kadang-kadang, tidak pernah). Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan *informed consent* kepada wali murid, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh responden yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi

0,05 dan pengujian kekuatan hubungan menggunakan *Cramér's V*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Orang tua dan Anak

Kategori	Mean±SD	f	%
Orang tua responden			
Ayah		8	12.1
Ibu		58	87.9
Jenis kelamin			
Perempuan		36	54.5
Laki-laki		30	45.5
Usia			
Orang tua	34,8±5,56		
Anak	5,85±0,54		
Tingkat Pendidikan			
SD		19	28.8
SMP		21	31.8
SMA		17	25.8
Perguruan Tinggi		9	13.6
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang tua

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	40	60.6
2	Kurang	26	39.4
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menggosok gigi Anak prasekolah

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	43	65.2
2	Kurang	23	34.8
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel. 1 menjelaskan bahwa diketahui mayoritas responden orang tua berjenis kelamin perempuan (87,9%), sedangkan Laki-laki sebanyak 12,1% dan jenis kelamin

anak-anak relatif seimbang. Usia responden Orang tua adalah 35 dengan simpang baku atau penyebaran sebesar 5,56 tahun dari rata-rata, sedangkan usia anak adalah 5 tahun dengan simpang baku atau penyebaran sebesar 0,54 tahun dari rata-rata. Latar pendidikan orang tua bervariasi dari SD hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan tabel Tabel. 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan dalam kategori baik 60,6%,

sedangkan responden dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 39,4%. Meskipun mayoritas responden berada dalam kategori baik, persentase orang tua dengan pengetahuan yang kurang juga tergolong tinggi.

Berdasarkan Tabel. 3 menunjukkan bahwa sebanyak 43 anak (65,2%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik, sedangkan 23 anak (34,8%) termasuk dalam kategori kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah

Pengetahuan Orang Tua	Kebiasaan Gosok Gigi Anak				Total		p-value	Effect size (Phi)
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	40	60,6	0	0,00	40	100,0	0,000	0,907
Kurang	3	4,5	23	34,9	26	100,0		
Total	43	65,1	23	34,9	66	100,0		

Berdasarkan tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan orang tua dengan kebiasaan menggosok gigi, hal ini dibuktikan dengan ($p = 0,00$). Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 dari hasil uji statistik *Chi-Square*.

Selain itu, nilai *Phi* dan *Cramér's V* sebesar 0,907 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat, karena nilai tersebut mendekati angka maksimum yaitu 1.0. Hal ini memperkuat temuan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah ibu. Hal ini sesuai dengan Fatimah (2020), bahwa ibu lebih dominan dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Sebagian besar orang tua berada pada usia produktif dan stabil, memungkinkan mereka

memberikan perhatian lebih dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini dapat berimplikasi terhadap pendekatan mereka dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak (Clark, 2023). Sementara itu, anak-anak yang terlibat umumnya sedang berada pada fase transisi menuju pendidikan dasar, di mana perkembangan kognitif dan sosial mulai meningkat

terutama tahap perkembangan penting dalam pembentukan kebiasaan, termasuk kebiasaan menggosok gigi (Wilis & Keumala, 2023). Tingkat pendidikan orang tua bervariasi, namun mayoritas berada pada jenjang rendah hingga menengah. Meskipun demikian, kepedulian mereka terhadap pendidikan anak tetap tinggi, terbukti dari keterlibatan aktif dalam proses belajar anak.

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Anak

Berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua, mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi anak, sementara sebagian lainnya masih tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Perbedaan ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua sudah menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini, namun masih ada sekelompok orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku positif anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui perawatan yang tepat (Afrinis et al., 2023). Hal ini didukung oleh Hidayah et al. (2021) bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua akan memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena para orang tua yang menjaga perawatan kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulutnya. Jika pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi pada orang tua kurang mendukung, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi kurang mendukung.

Berdasarkan asumsi peneliti, perbedaan tingkat pengetahuan orang tua disebabkan karena tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki.

Selain itu akses informasi dan kesibukan dalam bekerja turut mempengaruhi tingkat pengetahuan. Kesenjangan pengetahuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan edukasi kesehatan gigi secara konsisten kepada orang tua, baik melalui program sekolah, layanan kesehatan, maupun media informasi. Penyuluhan yang berfokus pada praktik langsung dan pendekatan yang mudah dipahami akan sangat membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam merawat gigi anak.

Kebiasaan Anak Usia Pra Sekolah Dalam Menggosok Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik, dan sebagian memiliki kebiasaan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua anak dapat membersihkan gigi secara optimal. Anak-anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan baik kemungkinan besar telah mendapatkan dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekolah dalam membentuk rutinitas menyikat gigi secara teratur. Mereka cenderung terbiasa menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi yang sesuai, dan mengenal teknik menyikat gigi yang benar. Kebiasaan ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan gigi dan mulut anak, serta membantu mencegah masalah umum seperti gigi berlubang dan bau mulut. Hal senada diungkapkan oleh Zatnika, (2009) dalam Mudhawaroh et al. (2023) yang menyatakan bahwa kondisi gigi dan mulut yang sehat berperan penting dalam mendukung masa depan, pertumbuhan, dan kesehatan anak secara keseluruhan. Anak yang mengalami masalah pada gigi dan mulut cenderung mengalami penurunan nafsu makan, berisiko menderita gizi buruk, mengalami

kesulitan dalam belajar, dan memiliki prestasi akademik yang rendah. Diperlukan peran orang tua untuk mendampingi anak dalam menjaga kesehatan gigi. Hal ini didukung oleh Octavia et al. (2023) yang menegaskan bahwa orang tua perlu mengetahui cara merawat gigi anak, termasuk membimbing anak menyikat gigi dengan benar meskipun masih memiliki gigi susu.

Berdasarkan asumsi peneliti, pembiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Kebiasaan ini tidak hanya terbentuk melalui pengulangan perilaku, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan teladan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga dan sekolah. Dengan keterlibatan semua pihak, akan tercipta generasi anak yang lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan dirinya.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak prasekolah. Temuan ini memperkuat teori bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, khususnya orang tua sebagai role model dalam membentuk kebiasaan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfah & Utami, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak. juga menegaskan bahwa orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting sebagai pemberi asuhan dan pemimpin kesehatan

dalam keluarga. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi anak. Anak-anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan baik berasal dari keluarga dengan tingkat pengetahuan yang baik pula. Orang tua yang paham mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi cenderung lebih aktif dalam membimbing, mengawasi, dan membentuk rutinitas menyikat gigi anak secara teratur.

Mayoritas anak memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik, selaras dengan tingginya pengetahuan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Luana et al., 2023) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan orang tua berpengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawati & Hartarto (2022), bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pola asuh yang diberikan dalam menjaga kesehatan gigi anak. Ibu berpendidikan cenderung lebih sadar dan aktif dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi serta perilaku hidup sehat anak sejak dini.

Berdasarkan asumsi peneliti, temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan orang tua memiliki hubungan erat dengan kebiasaan menggosok gigi anak usia prasekolah. Kebiasaan tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan arahan, contoh, dan pembiasaan sejak dini. Oleh karena itu, keterlibatan aktif keluarga dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan pola hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan bagi anak. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan

kepada orang tua mengenai perawatan gigi anak. Hal ini dapat dilakukan melalui program yang melibatkan keluarga, seperti kelas parenting, penyuluhan kesehatan gigi, atau praktik langsung menyikat gigi bersama anak di sekolah, dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk perilaku positif anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas adalah ibu, berada pada rentang usia produktif 31-40 tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan rendah hingga menengah. Sementara itu, anak-anak yang menjadi responden didominasi oleh usia 6 tahun dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua memiliki potensi untuk berperan aktif dalam mendampingi pendidikan dan kebiasaan hidup anak, meskipun sebagian dari mereka belum menempuh pendidikan tinggi secara formal.

Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah di PAUD Tarbiyatul Huda Bogor menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase 60,6%. Hal ini menunjukkan mayoritas orang tua memahami pentingnya menyikat gigi secara rutin, dampak dari makanan manis, serta perlunya pemeriksaan gigi secara berkala. Pengetahuan ini tentu menjadi modal penting dalam membentuk perilaku sehat pada anak.

Mayoritas anak prasekolah memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah

memiliki perilaku menyikat gigi yang sesuai dengan anjuran kesehatan, seperti menyikat gigi dua kali sehari dan didampingi oleh orang tua. Jika ditinjau dari hasil karakteristik demografi orang tua, kebiasaan positif anak ini memiliki keterkaitan yang erat dengan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan orang tua.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan kebiasaan menyikat gigi anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua, semakin baik pula kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan giginya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong orang tua anak usia prasekolah untuk lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan dalam menjaga kesehatan gigi anak sejak dini, melalui pembiasaan menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang benar, pembatasan konsumsi makanan manis, serta pemeriksaan gigi secara rutin. Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi kebiasaan menyikat gigi anak, seperti peran guru, lingkungan sosial, media informasi, dan pola asuh keluarga, serta menggunakan desain penelitian yang lebih beragam dan cakupan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian di masa depan lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini.

- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Agustina, E., Sopianah, Y., & Kusmana, A. (2023). Level Of Knowledge Parents About Dental And Oral Maintenance With Experience Of Caries In Preschoolers. *The Incisor (Indonesian Journal Of Care's In Oral Health)*, 7(1), 36-42.
- Cahyati, F. D., Isnanto, & Purwaningsih, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. *Indonesia Jurnal Of Health And Medical*, 1(2), 170-178.
- Clark, H. (2023). *The Role Of The Family In Early Years Education : An Eye View Series Report List Of Contributors : 1-26*.
- Dayu Anesti Viana, & Sri Pandu Utami. (2022). Parents' Oral And Dental Health Behavior As Predictors Of Children's Oral And Dental Health Status. *Denta*, 16(1), 13-20.
<https://doi.org/10.30649/Denta.v16i1.3>
- Fatonah, N. (2020). *Parental Involvement In Early Childhood Literacy Development*. 454 (Ecep 2019), 193-198.
<https://doi.org/10.2991/Assehr.K.200808.038>
- Hasnasari Heningtyas, A., Nindya Wardana, P., & Syvia Maharani, A. (2020). *Proceeding International Conference Of Community Service Dental Health Education And Tooth Brushing Together At Tpa Amalia: "My Teeth Are Healthy, I'm Growing Great!"* 323-328.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Saintara*, 5(1), 26-32.
- Hidayah, N., Praptiwi, Y. H., Sirait, T., & Putri, M. H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*, 3(2), 11-17.
<https://doi.org/10.36086/Jkgm.v3i2.844>
- Kaushik, M., & Sood, S. (2023). A Systematic Review Of Parents' Knowledge Of Children's Oral Health. *Cureus*, 15(7).
<https://doi.org/10.7759/Cureus.41485>
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143.
<https://doi.org/10.24198/Jkg.v34i2.37329>
- Mahirawatie, I. C., Ramadhani, F., & Isnanto. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal Of Helath And Medical*, 1(3), 487-492.
- Marliyah, L. (2021). Hakekat Teori Dalam Riset Sosial. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship*, 2(1), 30.
<https://doi.org/10.31331/Jee.v2i1.1691>
- Merita, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1).
- Mm, H. A., M, J., V, P., K, D., & B, S. (2023). Knowledge And Attitude Of Parents On Child's

- Oral Health: A Questionnaire Survey. *International Journal Of Applied Dental Sciences*, 9(3), 115-119. <https://doi.org/10.22271/Oral.2023.V9.I3b.1801>
- Mudhawahroh, M., Prihartanti, N. G., Ningtyas, S. F., & Purwanti, R. (2023). Pemeriksaan Dan Pemantauan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di Tk Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang. *Pekat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-15. <https://doi.org/10.37148/Pekat.V2i1.14>
- Mulyani, S. R. (2021). Metodologi Penelitian. In A. Jejen (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st Ed., Vol. 11, Issue 1). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nabilah, A. N., Soelistyo, A., & Kusuma, H. (2023). Penyakit Gigi Dan Mulut. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Vol. 5, Issue 2).
- Napitupulu, D. F. G. D. (2021). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Durin Simbelang Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. 1-23.
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103-110. <https://doi.org/10.34012/Jukep.V6i1.2948>
- Novalia, R. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar.
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42-47. <https://doi.org/10.37985/Pmsdu.V1i1.32>
- Pagayang, Z. I., Terok, K. A., Lengkong, G., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Di Sdn 105 Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus*, 1(2), 08-14.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7-13. <https://doi.org/10.32382/Mkg.V19i2.1933>
- Pratiwi, N. K. A. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gianyar. In *Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali*.
- Putra, S., Risnita, R., Syahrani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876-27881.
- Ragab, M. A. F., & Arisha, A. (2013). Knowledge Management And Measurement: A Critical Review. *Journal Of Knowledge Management*, 17(6), 873-901. <https://doi.org/10.1108/Jkm-12-2012-0381>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas And Reliabilitas. *Journal On Education*, 6(2), 10967-10975. <https://doi.org/10.31004/JoE.V6i2.4885>
- Ratnaningsih, T., Indatul, S., & Peni, T. (2017). *Tumbuh Kembang*

- Dan Stimulasi*. 88-91.
- Redwan, A. K., Alhazmi, H. A., Alharthi, S. A., & Alharbi, J. J. (2024). Parents' Knowledge And Awareness About The Importance Of Primary Teeth And Space Maintainers In Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, 16(6), 1-7. <https://doi.org/10.7759/cureus.61836>
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58-67. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019). Kurnia Solo.
- Susanto, D. A. (2018). *Kesehatan Gigi Dan Mulut* (R. Kusumawati (Ed.)). Ksp/E/Kesehatan Gigi Dan Mulut/2018
- Syapitri, Henny, Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. Hawa Nadana (Ed.); 1st Ed.). Ahlimedia Press (Anggota Ikapi: 264/Jti/2020).
- Tengah, K. L. (2024). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*. 1(7), 305-316.
- Terri, K., & Susan, C. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Jakarta. Egc.
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.31602/an.v7i2.3927>
- Ulliana, Fathiah, D., Haryani, N., Afdillah, N., Halimah, Femala, D., Putri Zainal, Nur Awalia, Erfiani, M., Welliam, D., & Nurrasiya. (2021). Kesehatan Gigi Dan Mulut. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Wilis, R., & Keumala, C. R. (2023). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Phpm (Personal Hygiene Performance-Modified) Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 107. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1255>
- Yusuf, D. Muhammad. (2022). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Medan. Umsupress.
- Dewi, A. (2019). *Asinan Bogor "Asah Indungna Ambeh Botolna Digolerkeun."* Inilahnline.Com.
- Duangthip, D., Gao, S. S., Lo, E. C. M., & Chu, C. H. (2017). Early Childhood Caries Among 5- To 6-Year-Old Children In Southeast Asia. *International Dental Journal*, 67(2), 98-106. <https://doi.org/10.1111/ldj.12261>
- Fauzi, D. S., Prasetyowati, S., & Hidayati, S. (2022). Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah. *E-Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2(3), 287-295.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski)*. In *Kementrian Kesehatan*.
- Luana, D. O., Rohmawati, L., Dalimunthe, W., & Kaban, S. M. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Mengenai Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Terhadap Perilaku Pemanfaatannya. *Sari Pediatri*, 25(2), 75.

<https://doi.org/10.14238/Sp25.2.2023.75-9>

- Puspita, E., & Puspita, S. (2024). Korelasi Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Perilaku Anak Dalam Menggosok Gigi Di Tk Annur. *Journal Of Nursing & Health*, 9(1), 110-116.
- Theresia, T. T., Goalbertus, & Nurifai, F. H. (2023). The Relationship Of Frequency Of Instant Food Consumption And Energy Drinks' Consumption With Prevalence Of Caries. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 5-9.
- Wandini, R., & Yuniati, Y. (2019). Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 333-339. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V13i4.2091>
- World Health Organization. (2022). Oral Health Country Profile. Who Library Cataloguing-In-Publication Data. *World Health Organization*, 5(2019), 2019-2020.